

PENERAPAN METODE ALAT BANTU MENGAJAR UNTUK
MENINGKATKAN HASIL BELAJAR MATEMATIKA
SISWA KELAS V MI PP AMTI REMPAK
KECAMATAN SABAK AUH
KABUPATEN SIAK



Oleh

HALAWATI
NIM. 10918009091

FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU
PEKAN BARU
1434 H/2013 M

PENERAPAN METODE ALAT BANTU MENGAJAR UNTUK
MENINGKATKAN HASIL BELAJAR MATEMATIKA
SISWA KELAS V MI PP AMTI REMPAK
KECAMATAN SABAK AUH
KABUPATEN SIAK

Skripsi
Diajukan untuk Memperoleh Gelar
Sarjana Pendidikan Islam
(S.Pd.I)



Oleh

HALAWATI
NIM. 10918009091

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU
PEKAN BARU
1434 H/2013 M

ABSTRAK

HALAWATI (2012): PENERAPAN METODE DEMONTRASI DALAM MENINGKATKAN HASIL BELAJAR MATEMATIKA SISWA KELAS V MI PP AMTI REMPAK KECAMATAN SABAK AUH KABUPATEN SIAK.

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar matematika siswa kelas V MI PP AMTI Rempak melalui Penerapan Metode Alat Bantu Mengajar. Dalam penelitian ini rumusan masalahnya “ Bagaimana Penerapan Metode Alat Bantu Mengajar dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas V MI PP AMTI Rempak Kecamatan Sabak Auh pada pokok bahasan Sifat-sifat bangun datar ?

Penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yaitu dimana Guru yang menerapkan pembelajaran dengan Penerapan Metode Alat Bantu Mengajar dan Peneliti yang melakukan observasi berdasarkan aspek yang ada dalam metode yang digunakan. Penelitian tindakan ini dilaksanakan dalam 2 (dua) siklus. Pengambilan data dilakukan dengan menggunakan tes. Setelah mendapatkan data hasil belajar siswa, data tersebut kemudian dianalisis. Teknik analisis data yang digunakan pada penelitian ini yaitu analisis statistik deskriptif.

Berdasarkan analisis data yang telah penulis sajikan pada Bab IV, Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dapat dinyatakan bahwa Penerapan Metode Alat Bantu Mengajar dengan menerapkan langkah-langkah sesuai RPP II dan RPP III (Siklus I dan Siklus II) dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran matematika kelas V MI PP AMTI Rempak Kecamatan Sabak Auh Kabupaten Siak tahun Ajaran 2011/2012 M pada pokok pokok materi pokok sifat-sifat bangun datar.

Hasil belajar siswa tanpa tindakan rata-rata secara individu 62,57 % dan secara klasikal 47,36 % , sedangkan pada siklus I rata-rata secara individu 65.10% dan secara klasikal 68,42 %. Sedangkan pada siklus II rata-rata secara individu 76,57 %, sedangkan secara klasikal adalah 84,21 % berarti ada peningkatan dari siklus I ke siklus II yaitu 20,72 %. Maka dapat dijelaskan Penerapan Metode Alat Bantu Mengajar untuk meningkatkan hasil belajar siswa dikelas V MI PP AMTI Rempak Kecamatan Sabak Auh Kabupaten Siak tahun Ajaran 2011/2012 M dapat dikatakan berhasil pada siklus II. Dengan demikian penelitian ini berhenti pada siklus II.

ABSTRACT

HALAWATI (2012): APPLICATION OF DEMONTRATION METHOD TO IMPROVE LEARNING OUTCOMES OF MATHEMATICS SUBJECT FOR GRADE V STUDENTS AT MI PP AMTI REMPAK SUBDISTRICT OF SABAK AUH.

This research aims to improve learning outcomes of mathematic for grade V students at MI PP AMTI Rempak using application of demontaration method. The problem formulation is “how was application of demonstration method can improve learning ourcomes of mathematic for grade V students at MI PP AMTI Rempak, subdistrici of Sabak Auh, on the subject cahracterizion of plane?

This research was Classroom Action Research (CAR), means Researcher conducted observations to teachers that using demontaration method in learning based on aspect of method that used. This Classroom Action Research was conducted in 2 (two) cycle. Data retrieval was conducted using writing test. After gotting the data on student learning outcomes, Those data were analyzed. Data analysis technique that used in this research was descriptive statistics analysis.

Based on data analysis showed the student learning outcomes without action that was obtained average completeness for individual at 62,57 % and for clasical at 47,36 %. In cycle I was obtained average completeness for individual at 65.10% and for clasical at 68,42 %. While, In cycle II was obtained average completeness for individual at 76,57 %, and for clasical at 84,21 %. That means, there was an increasing from cycle I to cycle II at 20,72 %. So, application of demonstation method was successfull in cycle II to improve learning outcomes of mathematic for grade V students at MI PP AMTI Rempak, school year 2011/2012. Therefore, this reaserach was finished in cycle II.

الملخص

حلوتي (2012) : تطبيق أسلوب على اداة تعليمية فى تحسين نتائج تعلم الرياضية للطلاب بالفرقة الخامسة بمدرسة الإبتدائية (ف ف أم ت ي) برمفاك – سباك أوه.

كان هذا البحث يهدف لتحسين تعلم الرياضية للطلاب بالفرقة الخامسة بمدرسة الإبتدائية (ف ف أم ت ي) برمفاك من خلال تطبيق أسلوب على اداة تعليمية. كانت صياغة المشكلة في هذا البحث هي : كيف تطبيق أسلوب تظاهر الممارسة يمكن أن تحسن نتائج تعلم الرياضية للطلاب بالفرقة الخامسة بمدرسة الإبتدائية (ف ف أم ت ي) برمفاك – سباك أوه حول الموضوع : خصائص المستوى؟

هذا البحث الذى يستخدمه الباحث هو البحث العملى الفصوى ، الذى يمارسه المدرسون فى التعلم بأسلوب تظاهر الممارسة ويقوم الباحث باللاحظات بشأن الجوانب التى توجد فى الأسالب المستخدمة. قد أجرى البحث السابق على دورتين. ويتم استرداد البيانات باستخدام التجربة أو الاختبار. وبعد حصولها من نتائج تعلم الطلاب فيتم تحليلها. أما أساليب التحليل المستخدمة فيه فهو التحليل الإحصائى الوصفى. وبناء على تحليلها الذى قدمه الباحث فى الفصل الرابع أن البحث العملى الفصوى يمكن أن يقال أن تطبيق أسلوب تظاهر الممارسة على تنفيذ التدابير التى تناسب بالدوره الأولى والدوره الثانية يمكن أن تحسن نتائج تعلمهم بالفرقة الخامسة بمدرسة الإبتدائية برمفاك فى مادة الرياضية فى عام دراسى 2011/2012 م حول الموضوع خصائص المستوى.

ونتائج تعلمهم بدون اتخاذ أى إجراء من قبل فردي 62,57 % وعلى السبيل الكلاسيكي 47,36 % بينما كان فى الدورة الأولى بشكل فردي 10.10 % وعلى السبيل الكلاسيكي 68,42 %. وفي الدورة الثانية بالنسبة المؤدية بشكل فردي 76,57 % وعلى السبيل الكلاسيكي 84,21 % ومن ثم أن هناك زيادة من الدورة الأولى إلى الدورة الثانية هى 20,72 %. فيتضح أن تطبيق أسلوب على اداة تعليمية فى تحسين نتائجهم بالفرقة الخامسة بمدرسة الإبتدائية (ف ف أم ت ي) برمفاك – سباك أوه فى عام دراسى 2011/2012 م يمكن أن يقال نجاح فى الدورة الثانية وبالتالي وقف هذا البحث فيها.

PENGHARGAAN

Puji syukur penulis ucapkan kehadirat Allah SWT atas segala karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Shalawat dan salam buat junjungan alam Nabi Muhammad SAW yang telah membawa risalah Islam kepada umat manusia.

Setelah melaksanakan penelitian beberapa waktu yang lalu, akhirnya penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Namun demikian, selesainya skripsi ini tidak terlepas dari bantuan berbagai pihak baik moril maupun materil. Ucapan terimakasih penulis sampaikan kepada:

1. Bapak Prof. Dr. H. M. Nazir selaku Rektor UIN SUSKA Riau, beserta Pembantu Rektor I, II, III dan IV dan seluruh karyawan dan staf.
2. Ibu Dr. Hj. Helmiati, M.Ag. selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, beserta Pembantu Dekan I, II dan III dan seluruh karyawan dan staf.
3. Ibu Sri Murhayati, M.Ag. sebagai Ketua Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah beserta Staf.
4. Bapak Drs. Mas'ud Zein, M.Pd. sebagai pembimbing skripsi, dengan ketulusan, keikhlasan serta kesabarannya dalam memberikan bimbingan, petunjuk, perbaikan dan pengarahannya akhirnya penulisan skripsi ini dapat diselesaikan. Mudah-mudahan Allah membala dengan berlipat-lipat ganda.
5. Keluarga Besar MI PP AMTI Rempak Kecamatan Sabak Auh Kabupaten Siak yang telah membantu penyelesaian skripsi ini.

6. Ayahanda H. Umar Ja'afar dan Ibunda Hj. Rehana yang telah mendidik ananda dengan penuh kasih sayang.
7. Mertua tercinta, Sukadi dan Rahmah yang dengan penuh pengertian, kasih sayang, kesabaran, selalu memotivasi penulis.

Secara pribadi, ucapan terimakasih penulis tujuhan kepada suami tercinta Samsu Anwar,A.Ma. dan anaknya Hafizah tul Zakiyah dan Wildan Arif Azizi, dengan penuh pengertian, kasih sayang, kesabaran, selalu memotivasi penulis untuk mengikuti perkuliahan. Ucapan terimakasih juga penulis tujuhan buat seluruh kerabat yang tidak bisa ditulis satu persatu. Akhirnya penulis berdoakan semoga Allah SWT memberikan balasan atas segala bantuan yang diberikan.

Pekanbaru, 15 Maret 2012
Penulis,

Halawati

DAFTAR ISI

Halaman

PERSETUJUAN.....	i
PENGESAHAN.....	ii
PENGHARGAAN.....	iii
ABSTRAK.....	v
DAFTAR ISI.....	viii
DAFTAR TABEL.....	ix
 BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang	1
B. Definisi istilah.....	4
C. Rumusan Masalah	5
D. Tujuan Penelitian.....	6
E. Manfaat Penelitian	6
 BAB II KAJIAN TEORI	
A. Kerangka Teoritis.....	7
B. Indikator Keberhasilan	13
C. Penelitian Relevan.....	15
 BAB III METODE PENELITIAN	
A. Subyek dan Obyek Penelitian	17
B. Tempat Penelitian.....	17
C. Rancangan Penelitian	17
D. Observasi dan Refleksi.....	19
E. Jenis dan Teknik Pengumpulan Data	20
F. Teknik Analisis Data.....	20
 BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
A. Deskripsi Lokasi Penelitian	22
B. Penyajian Hasil Penelitian.....	26
C. Pembahasan.....	45
 BAB V PENUTUP	
A. Kesimpulan.....	49
B. Saran.....	50

DAFTAR KEPUSTAKAAN
LAMPIRAN-LAMPIRAN
DAFTAR RIWAYAT HIDUP

DAFTAR TABEL

Bab Tabel	Halaman
III.1 Jadwal Penelitian.....	21
IV.1 Keadaan dan Pegawai MI PP AMTI Rempak.....	24
IV.2 Jumlah Siswa MI PP AMTI Rempak.....	25
IV.3. Nilai Hasil belajar siswa sebelum Tindakan.....	30
IV.4. Analisis Nilai Hasil belajar siswa sebelum Tindakan	31
IV.5 Hasil Pengamatan aktifitas Guru sebelum Tindakan.....	32
IV.6 Data Nilai Hasil belajar siswa Siklus I.....	36
IV.7 Analisis Data Nilai Hasil belajar siswa Siklus I.....	37
IV.8. Hasil Pengamatan aktifitas Guru Siklus I.....	38
IV.9. Data Nilai Hasil belajar siswa Siklus II	42
IV.10 Analisis Data Nilai Hasil belajar siswa Siklus II.....	43
IV.8. Hasil Pengamatan aktifitas Guru Siklus II	44
IV.9 Rekapitulasi Hasil belajar siswa	42
IV.10. Rekapitulasi Pengamatan aktifitas Guru	43

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan pada dasarnya merupakan proses untuk membantu manusia dalam mengembangkan potensi dirinya sehingga mampu menghadapi setiap perubahan yang terjadi. Melalui pendidikan, manusia dapat meningkatkan pengetahuan, kemampuan dan kreatifitas terhadap perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi. Fungsi lain dari pendidikan adalah mengurangi kebodohan, keterbelakangan dan kemiskinan, karena ilmu pengetahuan dan keterampilan yang diperoleh dapat menjadikan seseorang mampu mengatasi problematika kehidupan.

Proses belajar adalah usaha pendewasaan siswa yang dilakukan dengan membekali siswa dengan berbagai ilmu pengetahuan, keterampilan sehingga dengan pengetahuan dan keterampilan tersebut, siswa dapat sukses menjalani kehidupannya, baik dimasa sekarang maupun di masa yang akan datang.

Kegiatan belajar yang sesuai dengan perkembangan dan perubahan paradigma pendidikan, adalah kegiatan belajar yang mampu mensinergikan ranah kognitif, afektif dan psikomotor secara bersamaan, selanjutnya kegiatan belajar tidak hanya menempatkan siswa sebagai objek yang harus mengikuti seluruh keinginan guru, tetapi kegiatan belajar yang mampu mendukung perubahan adalah kegiatan belajar yang membuka dialog dan komunikasi aktif antara siswa dan guru.

Kegiatan pembelajaran sedemikian dapat dilakukan dengan menggunakan berbagai sumber belajar yang ada di sekitar kehidupan siswa, dan ada di lingkungan sekolah, selanjutnya alat peraga yang ada akan lebih bermakna jika berhubungan langsung dengan kehidupan sehari-hari. Bahkan pelaksanaan pembelajaran juga dapat dilakukan dengan menggunakan alat peraga visual atau gambar.

Matematika adalah bidang studi yang diajarkan sejak siswa berada di sekolah dasar, bahkan mulai diperkenalkan pada siswa taman kanak-kanak, hal ini dimaksudkan agar siswa tidak merasa asing dengan materi ajar matematika dan mampu menggunakannya dalam kehidupan sehari-hari.

Harapan tersebut, tidak terlalu berlebihan, karena matematika banyak berkaitan dengan kehidupan sehari-hari, khususnya untuk benda tiga dimensi atau dikenal dengan bangun ruang, dalam mengajarkan bangun ruang seperti kubus, balok, tabung, bola, prisma, limas dan sebagainya, dapat dilakukan dengan alat bantu mengajar, dengan menggunakan benda konkrit yang ada di sekitar kehidupan siswa, maupun dengan menggunakan alat peraga dalam bentuk gambar (visual).

Alat Bantu Mengajar (ABM) merupakan istilah lain dari alat peraga. Penggunaan alat peraga dalam pembelajaran matematika dimaksudkan agar kegiatan belajar yang berlangsung mampu menghasilkan proses pembelajaran yang berkualitas dan menghasilkan siswa menguasai materi secara optimal.

Penggunaan alat peraga mempermudah siswa, untuk memahami konsep dan karakteristik materi yang diajakan, selanjutnya guru akan menjadi lebih

kreatif dalam menggunakan dan memilih alat peraga yang sesuai dengan materi ajar yang akan disampaikan, sehingga pada akhirnya dapat meningkatkan minat belajar, kreativitas dan hasil belajar siswa.

Mata Pelajaran Matematika merupakan mata pelajaran yang dipelajari pada setiap jenjang pendidikan, bahkan menjadi salah satu mata pelajaran yang masuk dalam katagori Ujian Nasional (UN). Sedangkan fungsi mata pelajaran matematika pada Sekolah Dasar adalah agar siswa mengenal, memahami serta mampu menggunakan bilangan dalam kaitannya dengan praktik kehidupan sehari-hari¹.

Berdasarkan studi pendahuluan pada tanggal 25 September 2011 melalui observasi dan wawancara dengan Bapak Bambang Nurdiansyah S.Pd sebagai guru matematika di MI PP AMTI Rempak Kecamatan Sabak Auh, guru telah melakukan beberapa Strategi pembelajaran, di antaranya menggunakan metode ceramah, tanya jawab, dan pemberian tugas , dengan tujuan akan memperoleh hasil belajar mencapai kriteria ketuntasan minimum (KKM) yang telah ditetapkan yaitu 70 %. Akan tetapi , dalam pembelajaran matematika masih belum mencapai KKM tersebut, khususnya dikelas V pada Pokok bahasan sifat-sifat bangun ruang,Artinya hasil belajar yang diperoleh siswa masih di bawah KKM yang telah ditetapkan dengan KKM 70.² . Dari hasil observasi peneliti menemukan gejala-gejala sebagai berikut :

1. Sebagian siswa tidak dapat menyelesaikan tugas atau PR.
2. Sebagian siswa tidak dapat menjawab post test.

¹ Udin.S.Winataputra dkk,*Strategi Belajar Mengajar*, Depdikbud , Jakarta , 1997, Hal 20.

² Wawancara dengan Guru Mata Pelajaran Matematika kelas V MI PP AMTI Rempak, Bambang Nurdiansyah S.Pd ,25 September 2011.

3. Rata-rata nilai harian siswa masih rendah yakni di bawah nilai KKM 70”³

Dengan memperhatikan gejala-gejala yang telah disebutkan, maka peneliti berinisiatif melaksanakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan Penggunaan Alat Bantu Mengajar (ABM) untuk meningkatkan hasil belajar matematika pada Mata Pelajaran Matematika di MI PP AMTI Rempak .

B. Definisi Istilah

1. Alat Bantu Mengajar (ABM)

Miarso menyatakan bahwa media merupakan segala sesuatu untuk menyalurkan pesan yang dapat merangsang pikiran, perasaan, perhatian dan kemauan belajar siswa.⁴ Alat peraga sebagai alat pembantu dalam mengajar agar proses pembelajaran menjadi efektif.⁵ Yang dimaksud alat peraga pada penelitian ini adalah Suatu media yang digunakan untuk memperjelas materi yang disampaikan pada waktu proses pembelajaran berlangsung.

2. Hasil Belajar

Hasil belajar adalah suatu proses yang ditandai dengan adanya perubahan pada siswa sebagai hasil kegiatan pembelajaran.⁶ Hasil belajar dapat dibedakan atas empat macam yaitu pengetahuan, keterampilan intelektual, keterampilan motorik, dan sikap. Hasil belajar adalah suatu perubahan tingkah yang meliputi tiga aspek yaitu : kognitif, afektif, dan

³ Ibid

⁴ Dina Indriana, *Ragam alat bantu media pengajaran*, Jogjakarta, 2011. Hlm14.

⁵ S.Nasution,Ma, *Didaktik Asas-asas Mengajar*, Jakarta, Bumi Aksara,2010, hlm 98

⁶Nana Sudjana dan Ahmad Rivai, *Media Pengajaran*. Bandung : Sinar Baru,2002: hlm 11

psikomotorik.⁷Dalam penelitian ini yang dimaksud hasil belajar dibatasi aspek kognitif pada hasil nilai ulangan harian yang diperoleh siswa MI PP AMTI Rempak pada mata pelajaran Matematika .

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian yang telah penulis ungkapkan, maka dapat dirumuskan masalah sebagai berikut :Bagaimana penerapan metode demontrasi dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada pelajaran Matematika kelas V Madrasah Ibtidaiyah PP AMTI Rempak?

D. Tujuan Penelitian

Tujuan melakukan Penelitian Tindakan Kelas dengan menerapkan metode demonstrasi pada mata pelajaran Matematika adalah :Untuk mengetahui cara penerapan metode demontrasi dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada pelajaran Matematika kelas V Madrasah Ibtidaiyah PP AMTI Rempak?

E. Manfaat Penelitian

Manfaat atau kegunaan diadakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) ini adalah :

- a. Bagi guru, dapat membantu guru dalam memperbaiki pembelajaran di sekolah, dapat mempermudah Guru untuk memilih metode yang tepat untuk meningkatkan hasil belajar siswa, guru akan lebih percaya diri

⁷Zakiah Derajat, Dkk, *Metodik Khusus Pengajaran Agama Islam*, Jakarta,Bumi Aksara, , 1995, hlm. 197.

serta memungkinkan kepada guru untuk mengembangkan pengetahuan keterampilannya.

- b. Bagi siswa, dapat meningkatkan hasil belajar siswa sesuai dengan tujuan yang diharapkan, dapat memahami materi pembelajaran dengan mudah dan terstruktur.
- c. Bagi sekolah, hasil penelitian perbaikan pembelajaran ini akan memberikan sumbangsih yang positif terhadap kemajuan sekolah, yang tercermin dari peningkatan kemampuan profesional para guru, perbaikan proses pembelajaran, meningkatkan hasil belajar siswa, serta terciptanya iklim pendidikan yang baik di lingkungan sekolah.
- d. Bagi Peneliti, dapat dijadikan sebagai bahan masukan untuk penelitian lebih lanjut.

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Kerangka Teoretis

1. Pengertian Belajar

Pengertian belajar sudah banyak dikemukakan dalam kepustakaan. Yang dimaksud belajar yaitu perbuatan murid dalam bidang material, formal serta fungsional pada umumnya dan bidang intelektual pada khususnya. Jadi belajar merupakan hal yang pokok. Belajar merupakan suatu perubahan pada sikap dan tingkah laku yang lebih baik, tetapi kemungkinan mengarah pada tingkah laku yang lebih buruk.

Untuk dapat disebut belajar, maka perubahan harus merupakan akhir dari pada periode yang cukup panjang. Berapa lama waktu itu berlangsung sulit ditentukan dengan pasti, tetapi perubahan itu hendaklah merupakan akhir dari suatu periode yang mungkin berlangsung berhari-hari, berminggu-minggu, berbulan-bulan atau bertahun-tahun. Belajar merupakan suatu proses yang tidak dapat dilihat dengan nyata, proses itu terjadi dalam diri seseorang yang sedang mengalami belajar. Jadi yang dimaksud dengan belajar bukan tingkah laku yang nampak, tetapi prosesnya terjadi secara internal di dalam diri individu dalam mengusahakan memperoleh hubungan-hubungan baru.

1. Hasil Belajar

Proses belajar mengajar dapat dikatakan berhasil, setiap guru memiliki pandangan masing-masing sejalan dengan filsafatnya. Perlu dipahami bahwa setiap proses belajar mengajar termasuk dengan menggunakan metode kerja

kelompok selalu menghasilkan hasil belajar. Masalah yang dihadapi adalah sampai di tingkat mana prestasi (hasil) belajar yang telah dicapai dengan menggunakan metode tertentu. Sehubungan dengan hal inilah keberhasilan proses belajar mengajar itu dibagi atas beberapa tingkatan atau taraf. Tingkatan keberhasilan tersebut adalah sebagai berikut : Istimewa/maksimal; apabila sebagian besar (76% s.d 99%) bahan pelajaran yang diajarkan dapat dikuasai oleh siswa, baik/minimal; apabila bahan pembelajaran yang diajarkan kurang dari 60% dikuasai oleh siswa.

Hasil belajar tersusun dari dua kata yaitu “Hasil” dan “Belajar”. Hasil pada dasarnya adalah suatu yang diperoleh dari suatu aktivitas. Sedangkan belajar menurut Sudjana adalah suatu proses yang ditandai dengan adanya perubahan pada diri seseorang setelah mengalami proses pembelajaran.¹ Perubahan ini sebagai hasil proses belajar ditunjukkan dalam bentuk perubahan pengetahuan, pemahaman, perubahan sikap dan tingkah laku, serta perubahan pada aspek-aspek lain yang ada pada individu yang belajar. Hasil belajar dapat diketahui setelah diadakan evaluasi sesuai dengan tujuan instruksional yang telah dirumuskan.

Hasil belajar untuk mengukur keberhasilan siswa yang berkaitan dengan aspek-aspek kognitif psikomotorik, dan apektif. Hasil belajar siswa dalam bidang studi tertentu dapat diketahui dengan jalan melakukan pengukuran yang dikenal dengan istilah pengukuran hasil belajar. Pengukuran hasil belajar menurut Sudjana ialah suatu tindakan atau kegiatan untuk melihat sejauh mana tujuan-

¹ Nana Sudjana dan Ahmad Rivai, *Op Cit*, hlm 12

tujuan instruksional dapat dicapai atau dikuasai oleh siswa setelah menempuh pengalaman belajaranya (proses belajar mengajar).²

Berdasarkan pengertian di atas, dapat disimpulkan bahwa hasil belajar adalah sesuatu yang diperoleh seseorang setelah mengikuti proses belajar. Untuk mengetahui proses belajar siswa, maka guru menggunakan alat ukur evaluasi berupa tes hasil belajar. Dengan menggunakan tes maka guru bisa mengetahui tingkat keberhasilan dan penguasaan siswa terhadap pelajaran sehingga dapat memberikan acuan kepada guru tindakan apa yang akan dilakukan pada keperluan selanjutnya.

Hasil belajar yang baik hanya akan dihasilkan melalui proses pemanfaatan semua potensi yang ada. Hasil belajar sangat di pengaruhi banyak faktor sehingga harus di optimalkan penggunaanya. Hasil belajar merupakan suatu proses dari suatu kegiatan seperti yang dikemukakan oleh Dick dan Reiser dalam Sopiah menyatakan bahwa hasil belajar adalah kemampuan yang dimiliki siswa sebagai hasil kegiatan pembelajaran. Mereka membedakan hasil belajar atas 4 macam yaitu pengetahuan, keterampilan, intelektual keterampilanmotorik, dan sikap.³ Hasil belajar adalah perubahan perilaku yang akan dicapai oleh peserta didik sehubungan dengan kegiatan belajar yang dilakukan sesuai kompetensi dasar dan materi standar yang dikaji. Hasil belajar ini dapat berbentuk pengetahuan, keterampilan maupun sikap.⁴

² Ibid.

³ Drs Zainal Abidin., *Metode Pembelajaran*, DEPDIKNAS, Modul D II PGSD 2005 Hal .17.

⁴ Sudjana, N, Rifai,A, *Loc.cit.*

Hasil belajar merupakan salah satu indikator keberhasilan yang dicapai dari suatu yang interaksi belajar dan mengajar. Hasil belajar adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki siswa setelah ia menerima pengalaman belajarnya. Mengacu pada pendapat diatas maka hasil belajar dapat diartikan sebagai kemampuan siswa dalam belajar sehingga memiliki pengalaman dalam bentuk perubahan terhadap ilmu pengetahuan serta memiliki perubahan sikap dan keterampilan sebagai hasil usaha yang dilakukannya.

2. Alat Peraga atau Media Belajar

Miarso menyatakan bahwa media merupakan segala sesuatu untuk menyalurkan pesan yang dapat merangsang pikiran, perasaan, perhatian dan kemauan belajar siswa.⁵ Alat peraga sebagai alat pembantu dalam mengajar agar proses pembelajaran menjadi efektif.⁶ Dari pendapat para pakar tersebut dapat dinyatakan bahwa alat peraga adalah Suatu media yang digunakan untuk memperjelas materi yang disampaikan pada waktu proses pembelajaran berlangsung.

Bertitik tolak dari segi fungsi alat-alat tersebut, maka alat peraga dapat dibedakan menjadi tiga, yaitu :

- 1) Alat peraga langsung, yaitu pengajar menerangkan dengan menunjukkan benda-benda sesungguhnya. Benda-benda tersebut

⁵ Dina Indriana,*Loc Cit.*

⁶ S.Nasution,Ma ,*Loc Cit.*

dapat dibawa ke kelas, atau siswa diajak ke lokasi di mana berada atau alat itu berada.

- 2) Alat peraga tidak langsung, yaitu pengajar mengadakan penggantian terhadap benda yang sesungguhnya (benda tiruan, atau miniatur, film, slide, foto, gambar, sketsa atau bagan) dalam pembelajaran di kelas.
- 3) Alat peraga atau peragaan, berupa prbuatan pengajar atau kegiatan yang dilakukan pengajar. Contoh : jika pengajar menerangkan baaimana orang senam, shalat, wudhu, tawaf, membaca dan sebagainya, maka pengajar tidak perlu menggunakan alat peraga, tetapi pengajar langsung memperagakan perbuatan tersebut dalam pembelajaran di kelas.

3. Beberapa Kebaikan dan kekurangan Alat Peraga.

a. Kebaikan-kebaikan Alat Peraga .

- 1) Siswa memperoleh gambaran yang jelas mengenai proses suatu materi ajar .
- 2) Pelajaran lebih jelas.
- 3) Perhatian siswa lebih terpusat.
- 4) Terhindar dari verbalisme dan siswa dapat berdiskusi apa yang telah didemonstrasikan”⁷.

b. Kekurangan-kekurangan Alat Peraga.

⁷ Drs Zainal Abidin,*Loc.cit.*

- 1) Apabila persiapannya kurang matang akan sering menemui kesulitan.
- 2) Sering tidak sesua dengan kondisi sebenarnya.
- 3) Kurang efektif bila alat dan tempat serta biaya tidak memadai.
- 4) Menuntut keahlian khusus⁸.

4. Prosedur penggunaan Alat Peraga.

- 1) Tahap persiapan
 - a) Mengkaji kesesuaian Alat Peraga dengan indikator materi ajar.
 - b) Menganalisis peralatan yang dibutuhkan.
 - c) Mencoba peralatan dan analisis kebutuhan waktu
 - d) Merancang garis-garis besar demonstrasi alat peraga tersebut.
- 2) Tahap pelaksanaan demonstrasi menggunakan alat peraga.
 - a) Mempersiapkan peralatan dan bahan yang diperlukan untuk demonstrasi.
 - b) Memberikan pengantar demonstrasi untuk mempersiapkan para siswa mengikuti demonstrasi. Pengantar ini berupa penjelasan tentang prosedur dan intruksi demonstrasi menggunakan alat peraga.
 - c) Memperagakan tindakan, proses atau prosedur disertai penjelasan, ilustrasi dan memberi kesempatan kepada siswa untuk bertanya .
- 3) Tindak lanjut Metode Demonstrasi menggunakan alat peraga.

⁸Ibid .

- a) Berdiskusi tentang tindakan, proses atau prosedur yang baru didemonstrasikan.
- b) Memberi kesempatan kepada siswa untuk mencoba melakukan segala yang telah didemonstrasikan. Sebelum bersimulasi bentuk kelompok-kelompok siswa sesuai dengan jumlah kelompok yang anda rencanakan .

A. Indikator Keberhasilan

- 1. Metode menggunakan alat peraga.

Metode menggunakan alat peraga dikatakan berhasil apabila terlaksana 67% - 100% dari indikator yang telah ditetapkan, kurang berhasil apabila terlaksana 34% - 66%, tidak berhasil apabila < 34%. Indikator pelaksanaan Metode menggunakan alat peraga meliputin :

- a. Menggambarkan bangun ruang (balok)
- b. Menggambarkan bangun ruang (kubus)
- c. Secara bergantian, beberapa siswa berlatih mencari sisi balok dan kubus.
- d. Secara bergantian, beberapa siswa berlatih mencari volum balok dan kubus.
- e. Berapa banyaknya bidang (sisi) pada bangun ruang balok.
- f. Berapa banyaknya bidang (sisi) pada bangun ruang kubus.
- g. Berapa banyaknya rusuk pada bangun ruang balok atau kubus .
- h. Berapa banyaknya titik sudut pada bangun ruang balok atau kubus .

i. Memberi kesempatan kepada siswa untuk mencoba melakukan segala yang telah didemonstrasikan. Sebelum bersimulasi bentuk kelompok-kelompok siswa sesuai dengan jumlah kelompok yang anda rencanakan .

2. Indikator Hasil Belajar

a) Kelompok

Setiap proses pembelajaran selalu menghasilkan hasil belajar, permasalahannya sekarang sampai ditingkat manakah hasil belajar yang telah dicapai, untuk di Djamarah memberikan tolak ukur dalam penentuan tingkat keberhasilan pembelajaran. Adapun tingkat keberhasilan tersebut adalah :

1) Istimewa/maksimal

Apabila seluruh bahan pelajaran yang diajarkan itu dapat dikuasai oleh murid.

2) Baik sekali/optimal

Apabila sebagian besar (76% s/d 99%) bahan pelajaran yang diajarkan dapat dikuasai oleh murid.

3) Baik/minimal

Apabila bahan pelajaran yang diajarkan hanya 60% s/d 75% saja dikuasai oleh murid.

4) Kurang

Apabila bahan pelajaran yang diajarkan kurang dari 60% dikuasai oleh murid.⁹

b) Individu

Pembelajaran dikatakan berhasil secara individu apabila memenuhi KKM yaitu mencapai nilai 70. Pembelajaran dikatakan berhasil apabila telah memiliki indikator sebagai berikut :

- 1) Daya serap terhadap bahan pengajaran yang diajarkan mencapai prestasi tinggi, baik secara individual maupun kelompok.
- 2) Prilaku yang digariskan dalam indikator pembelajaran telah dicapai oleh murid, baik secara individual maupun kelompok.

Jadi, berdasarkan kutipan tersebut jelas bahwa daya serap murid terhadap bahan pengajaran dan sejauh mana indikator telah dicapai menjadi indikator utama dalam penentu tingkat keberhasilan pengajaran.

B. Penelitian Relevan

Penelitian ini sudah pernah diterapkan oleh Nikmah Amalia, pada tahun 2011. Mahasiswa Universitas Negeri Semarang,Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar,Fakultas Ilmu Pendidikan dengan judul skripsi “*Peningkatan Prestasi Belajar Operasi Hitung Bilangan Melalui Alat Peraga Manik-Manik Pada Siswa Kelas IV SDN Tawang Mas 01 Semarang*”.Dari penelitian yang

⁹Syaiful Bhri Djamarah dan Aswan Zain, *Strategi Belajar Mengajar*, PT Rineka Cipta, Jakarta, 2007, hlm. 123.

dilakukan ternyata dapat meningkatkan hasil belajar siswa di kelas tersebut.

Penelitian yang sama juga pernah dilakukan oleh Murtini Nim :4101906132, pada tahun 2007. Mahasiswa Universitas Negeri Semarang. Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar dengan judul skripsi “*Upaya Peningkatan Hasil Belajar Dengan Pendayagunaan Alat Peraga Pada Materi Segiempat Bagi Siswa Kelas VII D SMPN 32 Semarang Tahun Pelajaran 2006 / 2007*.”. Dari penelitian yang dilakukan hasil belajar siswa meningkat dari siklus I ke siklus II, nilai rata – rata kelas meningkat dari 67,38 menjadi 70,5 serta ketuntasan belajarsiswa secaraklasikal juga meningkat dari 73,8 % menjadi 83,3 %.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Subjek dan Objek Penelitian

Subjek penelitian adalah seluruh siswa kelas V MI PP AMTI Rempak Kecamatan Sabak Auh Kabupaten Siak Tahun Ajaran 2011/2012. Sedangkan yang jadi objek penelitian ini adalah,"Bagaimana penerapan metode demontrasi dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada pelajaran Matematika kelas V Madrasah Ibtidaiyah PP AMTI Rempak?

B. Tempat Penelitian

Tempat Penelitian Tindakan Kelas ini dilaksanakan dikelas V Semester I MI PP AMTI Rempak Kecamatan Sabak Auh Kabupaten Siak Tahun Ajaran 2011/2012. Sedangkan waktunya semester I Tahun Ajaran 2011/2012 . Penentuan waktu ini didasarkan atas pertimbangan bahwa penelitian tindakan kelas itu harus mengacu pada kalender pendidikan, karena penelitian ini akan dilaksanakan dalam 2 siklus .

C. Rancangan Penelitian

Pelaksanaan proses pembelajaran pada penelitian ini menggunakan 2 siklus yang setiap siklus terdiri dari perencanaan, pelaksanaan, pengamatan dan refleksi.

a. Perencanaan

Pada pertemuan pertama dalam penelitian ini, peneliti akan mempersiapkan bahan yang akan diajarkan dengan membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dengan materi pokok sifat-sifat bangun

ruang. Tujuan dari pembelajaran tersebut yaitu siswa dapat menyebutkan sifat-sifat bangun ruang.

b. Implementasi

Adapun langkah-langkah pembelajaran dalam penelitian ini adalah

1). Tahap Persiapan menggunakan alat peraga.

- a). Perencanaan, siswa dan guru merencanakan prosedur dan tugas pembelajaran.
- b). Mempersiapkan peralatan yang dibutuhkan.
- c). Mencoba peralatan dan analisis kebutuhan waktu.
- d). Merancang garis-garis besar demonstrasi .

2). Tahap demonstrasi menggunakan alat peraga.

- a) Mempersiapkan peralatan dan bahan yang diperlukan untuk demonstrasi menggunakan alat peraga.
- b) Memberikan pengantar demonstrasi untuk mempersiapkan para siswa mengikuti demonstrasi menggunakan alat peraga.
- c) Memperagakan tindakan, proses atau prosedur demonstrasi menggunakan alat peraga.

3). Tindak lanjut menggunakan alat peraga.

- a) Berdiskusi tentang tindakan, proses atau prosedur yang baru didemonstrasikan.

- b) Meminta siswa untuk mendemonstrasi dengan menggunakan media satu set bangun ruang .
- c. Observasi

Observasi dalam penelitian ini adalah peneliti sendiri, sedangkan yang melaksanakan perencanaan dan implementasi adalah guru kelas, observasi ini dilakukan untuk mencari data hasil penerapan model demonstrasi. Pengambilan data hasil pembelajaran ini dengan melihat proses pembelajaran dan melakukan tes hasil belajar matematika.

- d. Refleksi.

Refleksi(*Reflection*)merupakanbagianpentingdari pembelajaran demontrasi.Refleksi adalahcaraberfikir tentang apa yangbarudipelajari atauberfikirkebelakangtentangapayangsudahkitalukukandimasayang lalu. Refleksimerupakangambaranterhadapkegiatanataupengetahuanyang baru sajaditerima.Siswamengendapkanapayang barudipelajarinyasebagai strukturpengetahuanyang baru,yang merupakanpengayaanataurevisi dari pengetahuan sebelumnya. Refleksi merupakanrespon terhadap kejadian,aktivitas,ataupengetahuanyangbaruditerima.

Refleksi suatu kegiatan guru dan peneliti berdiskusi untuk mendiskusikan implemntasi rancangan tindakan yang telah dilaksanakan.Pada intinya tujuan dari refleksi ini sebagai tahap evaluasi, apakah tindakan yang dilaksanakan sudah sesuai dengan planning yang telah ditetapkan.

D. Jenis dan Teknik Pengumpulan Data

Data penelitian ini akan dikumpulkan dengan menggunakan teknik-teknik sebagai berikut: Data tentang perencanaan tindakan, pelaksanaan tindakan, pengamatan observasi dan refleksi pada saat strategi pembelajaran diterapkan akan dikumpulkan dengan dokumentasi, data tentang penerapan strategi pembelajaran demonstrasi akan dikumpulkan dengan teknik observasi; dan data hasil belajar siswa tentang kemampuan memahami konsep-konsep matematika akan dikumpulkan dengan teknik tes.

E. Teknik Analisis Data

Data yang dikumpulkan pada setiap siklus penelitian akan dianalisis secara deskriptif dengan menggunakan teknik persentase baik data hasil belajar maupun cara penerapan Metode Demonstrasimenggunakan alat peraga. Rumus yang digunakan pada penelitian ini sebagai berikut :

$$P = \frac{F}{N} \times 100 \%$$

Ket : P = Presentase (presentasi yang diperoleh)

F = Frekuensi (frekuensi yang sedang dicari presentasenya)

N= Number (jumlah item)

H. JADWAL PENELITIAN

Kegiatan	Bulan					
	Juli	Agust	Sept	Okto	Nop	Des
1 . Pengajuan sinopsis	X					
2. Pengajuan proposal		X				
3. Pelaksanaan Penelitian			X			
4. Pelaksanaan tindakan perbaikan				X	X	
5. Tabulasi dan analisis data					X	
6. Penyusunan draft hasil penelitian					X	
7. Ujian Skripsi					X	X

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Tinjauan Umum Lokasi/Subyek Penelitian

Madrasah Ibtidaiyah (MI) PP AMTI Rempak Kecamatan Sabak Auh Kabupaten Siak merupakan lembaga pendidikan Islam dibawah naungan Yayasan Amanah Pesantren Tarbiyah Islamiyah (YAPTI). Berdiri pada tahun 1995 atas dasar pemikiran tokoh masyarakat seperti Bapak Buya Umar Jakfar dan Bapak H Yasir yang ingin membangun sebuah Pendidikan Formal yang bernuansa Islamiyah, sebagai sarana untuk membentuk generasi penerus bangsa ini yang berakhlak mulia dan berbudi luhur yang mempuayai kecakapan dan pengetahuan dasar, maka berdirilah Madrasah Ibtidaiyah dengan Nama MI PP AMTI Rempak, siring dengan itu dibentuklah sebuah yayasan dengan nama Yayasan Amanah Pesantren Tarbiyah Islamiyah (YAPTI).

Namun untuk mewujudkan cita-cita tersebut tidaklah mudah penuh dengan onak dan duri, dalam mengenalkan kepada masyarakat, karna satu-satunya MI saat itu, sehingga masyarakat berasumsi MI itu sama dengan MDA, dan tak bisa melanjutkan kejenjang yang lebih tinggi. Dengan kegigihan dan tidak bosan-bosannya mensosialisasikan kepada masyarakat akhirnya dapat diterima akan keberadaan MI tersebut sampailah saat ini, yang telah mengalami masa periode kepemimpinan yang pertama dipimpim oleh Bapak Umar Jakfar (1995-2000), Bapak Syafri (2000-2006), Bapak Khadir S.Pd (2006 sampai sekarang).

Dari sisi bangunan fisik yang awal mulanya selama 7 tahun menunjang di gedung MDA, pada tahun 2002, Pemerintah Pusat melalui Anggaran Dipa Kanwil Propinsi Riau dibangunlah gedung baru permanen. MI PP AMTI Rempak terletak jauh dari tempat keramaian, dari pusat kecamatan sekitar 8 KM, dan dari pusat kabupaten 55 KM.

Adapun kegiatan proses belajar mengajardi MI PP AMTI Rempak tidak jauh berbeda dengan sekolah-sekolah lain, dimana di dalam dunia pendidikan yang harus ada adalah guru, murid dan fasilitas sekolah serta kurikulum yang mendukung jalannya pendidikan itu sendiri. Dalam skripsi ini penulis akan mengemukakan mengenai hal-hal yang mendukung antara lain:

a. Keadaan Guru dan Pegawai MI PP AMTI Rempak.

Dalam proses pendidikanterdiri dari beberapa unsur salah satu diantaranya adalah tenaga pengajar (guru) yang merupakan petugas lapangan yang mentransfer ilmu pengetahuan kepada anak didik atau merupakan tali perhubungan ilmu pengetahuan dari generasi ke generasi.

Guru merupakan orang yang paling dominan dalam proses belajar mengajar, karena tanpa adanya guru maka proses belajar mengajar tidak akan lancar dengan baik dan begitu juga halnya dengan di MI PP AMTI Rempak.Keadaan guru dan pegawai di MI PP AMTI Rempaksebagaimana pada tabel berikut :

TABEL 4.1
KEADAAN GURU DAN PEGAWAI MI PP AMTI REMPAK
TAHUN AJARAN 2011/2012

No	Nama Guru/Pegawai	Jabatan	Status	Ijazah terakhir	Ket
1	KHAIDIR D S.Pd	Kep Sek	PNS	S1 PGSD	
2	TUTI AIDA M.Pd	Guru	PNS	S2 UIN SUSKA	
3	AINI HIDAYATI S.Pd I	Wali kls I	PNS	S1 PAI	
4	M.MUSHLIHUDDIN A.Ma	Wali kls V	Honor	D2 PDSD/MI	
5	NURMAYUNITA S.Pd I	Wali kls II	Honor	S1 PAI	
6	SYAMSINAR S.Pd	Guru	Honor	S1 Bhs Indo	
7	HENDRIWATI S.Pd	Wali kls IV	Honor	S1 Bhs Indo	
8	HENDRIZAL S.Pd I	Guru	Honor	S1 PAI	
9	SARTINA A.Ma	Wali kls III	Honor	D2 PDSD/MI	
10	BAMBANG N S.Pd	Guru	Honor	S1 Bhs Indo	
11	ARIFIN	Guru	Honor	SMA	
12	BUSTAMI S.Pd	Wali kls VI	Honor	S1 Bhs Indo	
13	NURLAILI A.Ma	Guru	GTT	D2 PDSD/MI	
14	DARMISAM	Guru	Honor	SMA	
15	SUTINI	Guru	Honor	SMA	
16	HALAWATI A.Ma	Guru	GTT	D2 PDSD/MI	
17	JULIZA A.Ma	Guru	Honor	D2 PAI	
18	ERNAWATI S.Pd I	Guru	Honor	S1 PAI	
19	YENI ASTUTI A.Ma	TU	Honor	D2 PDSD/MI	
20	ABDUL HARIS	PENJAGA	Honor	SMA	

Sumber Data: Dokumen Madrasah Ibtidaiyah PP AMTI Rempak Juli 2011

b. Keadaan Siswa MI PP AMTI Rempak

Adapun jumlah siswa yang belajar di MI PP AMTI Rempak Tahun Ajaran 2010/2011 berjumlah 65 siswa. Untuk lebih jelasnya mengenai keadaan siswa dapat dilihat dari tabel berikutnya ini:

**TABEL 4.2
JUMLAH SISWA MI PP AMTI REMPAK
TAHUN AJARAN 2010/2011**

No	Kelas	Jenis Kelamin		Jumlah
		Laki-laki	Perempuan	
1	Kelas I	7	5	12
2	Kelas II	8	8	16
3	Kelas III	10	7	17
4	Kelas IV	7	5	12
5	Kelas V	8	11	19
6	Kelas VI	9	3	12
JUMLAH		48	42	90

Sumber Data: Dokumen Madrasah Ibtidaiyah PP AMTI Rempak Juli 2011

c. Keadaan Sarana dan Prasarana

Sarana dan prasarana disuatu lembaga pendidikan merupakan salah satu faktor pendukung dalam kegiatan belajar mengajar. Keadaan sarana dan prasarana di MI PP AMTI Rempak Tahun Ajaran 2010/2011 sebagai berikut :

1. Ruang belajar : 6 ruang
2. Ruang Kepala Madrasah : 1 ruang
3. Ruang Majlis Guru : 1 ruang

- | | |
|-------------------------|-----------|
| 4. Ruang Tata Usaha | : 1 ruang |
| 5. Perpustakaan | : 1 ruang |
| 6. Ruang Labor IPA | : 1 ruang |
| 7. Musholla | : 1 ruang |
| 8. WC untuk Guru dan TU | : 2 ruang |
| 9. WC untuk murid | : 4 ruang |

Sumber Data: Dokumen Madrasah Ibtidaiyah PP AMTI Rempak Juli 2011

d. Kurikulum MI PP AMTI Rempak

Dalam rangka untuk mencapai tujuan pendidikan yang telah ditetapkan, maka sangat diperlukan usaha untuk mencapai tujuan pendidikan tersebut. Usaha yang dilakukan ternyata mempunyai suatu pedoman agar yang dilakukan tersebut tidak menyimpang dari tujuan yang telah ditetapkan. Maka untuk itu di sinilah letak pentingnya kurikulum. Adapun kurikulum yang digunakan di MI PP AMTI Rempak yaitu Kurkulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) yang mana telah ditetapkan oleh Departemen Agama.

Itulah gambaran umum lokasi penelitian di MI PP AMTI Rempak, mulai dari sejarah singkat berdiri, keadaan guru, sarana prasarana, keadaan siswa dan kurikulum yang digunakannya.

B. Penyajian Data

Penyajian data hasil penelitian yang dianalisis adalah hasil belajar siswa baik secara individu maupun secara klasikal. Dalam hal ini dari mulai proses pembelajaran tanpa tindakan hingga proses pembelajaran dengan menggunakan

metode demonstrasi. Pada pertemuan pertama yaitu pembelajaran yang dilakukan tanpa tindakan, peneliti melakukan pengamatan yaitu :

1. Cara guru dalam membuka pembelajaran.
2. Apa saja yang dilakukan guru dalam kegiatan inti pembelajaran.
3. Cara yang dilakukan guru dalam menutup pembelajaran.
4. Keaktifan siswa dalam proses pembelajaran.

Untuk pertemuan selanjutnya peneliti melakukan pengamatan pada aspek yang ada dalam Metode Demontrasi .Pengamatan tersebut dilakukan sebanyak 3 kali pertemuan dengan 2 siklus. Pengamatan pertama tanpa tindakan penerapan Metode Demontrasi dan pengamatan selanjutnya dalam proses pembelajaran penerapan Metode Demontrasi. Baik pengamatan tanpa tindakan maupun dengan tindakan dilakukan menggunakan tes kemampuan siswa dalam menyelesaikan soal-soal yang diberikan.

Sesuai dengan prinsip penelitian tindakan kelas yaitu adanya refleksi, maka setiap siklus akan direfleksi guna mencapai peningkatan baik pada proses pembelajaran maupun hasil belajar sesuai dengan yang diinginkan. Dan penelitian ini akan berhenti jika target telah tercapai dan nilai telah memuaskan. Target yang diinginkan yaitu keberhasilan mencapai $\geq 65\%$ secara individu dan $\geq 75\%$ secara klasikal. Dalam penelitian ini , peneliti memakai teknik penelitian tindakan kelas (PTK) kolaborasi yaitu peneliti sebagai observer sedangkan Guru Mata Pelajaran Matematika yang menerapkan Metode Demontrasi .

1. Tahap Sebelum Tindakan

Tahap sebelum tindakan adalah pemebelajaran yang konvensional, yang biasa digunakan oleh guru dalam mengajar mata pelajaran matematika di kelas V MI PP AMTI Rempak Kecamatan Sabak Auh Kabupaten Siak

Pertemuan pertama dilaksanakan pada hari **Rabu 02 Nopember 2011**. proses pembelajarannya menggunakan metode ceramah dan tanya jawab. Prosese pembelajaran ini dijadikan sebagai pembelajaran yang dilakukan sebelum tindakan atau sebelum menggunakan Metode Demontrasi.

a. Tahap Persiapan.

Pada tahap ini peneliti mempersiapkan semua keperluan dalam penelitian, yaitu merencanakan waktu penelitian dengan pihak sekolah dan guru matematika di sekolah tersebut, kelas yang diamati ditentukan yaitu kelas III , karena di kelas ini nilai matematika siswa tergolong masih rendah, tahap persiapan termasuk juga membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP1 *Lampiran 1*), membuat lembar kerja siswa (LKS), dan tabel pengamatan kegiatan guru.

b. Tahap Pelaksanaan

Pada awal pertemuan guru memberi salam dan siswa membaca do'a ,setelah berdo'a guru mengabsen . Kemudian memperkenalkan peneliti kepada siswa, dimulai dari nama ,alamat, tempat kuliah, semester dan apa maksud dan tujuan peneliti berada didalam kelas.

Guru membuka pelajaran dan mengabsen siswa,kemudian memberikan motivasi kepada siswa. Kemudian guru memberitahukan kepada siswa tentang materi yang akan dipelajari, kemudian menyampaikan tujuan dari materi pelajaran tersebut.

Pada kegiatan inti pembelajaran guru menerangkan materi dengan dibantu dengan alat peraga yang ada disekitarnya, seperti almari dan kotak-kotak yang berbentuk kubus maupun berbentuk balok.Kemudian guru memberi kesempatan kepada siswa untuk bertanya, tetapi hanya beberapa sisiwa saja yang mau bertanya. Kemudian guru mengulangi penjelasan materi tersebut dengan cara mengambar di papan tulis yaitu gambar balok dan kubus sakaligus menjelaskan cara mencari volumnya. Setelah itu guru memberi latihan dengan cara menulis soal latihan dipapan tulis. Pada saat seluruh siswa mengerjakan soal, peneliti berjalan sambil memperhatikan pekerjaan siswa, banyak sekali siswa yang asal-asalan menjawab pertanyaan yang diberikan, dan mereka kurang semangat serta kurang antusias untuk mengerjakannya, banyak peserta didik yang putus asa dengan kemampuan yang dimilikinya, sehingga menghasilkan nilai yang cenderung rendah hal ini dapat dilihat pada tabel berikut :

TABEL 4.3
DAFTAR NILAI SEBELUM PENGUNAAN ALAT PERAGA

No	Siswa	Nilai Sesudah Perbaikan	Keterangan
1	S1	50	TT
2	S2	78	T
3	S3	60	TT
4	S4	78	T
5	S5	55	TT
6	S6	50	TT
7	S7	72	T
8	S8	66	T
9	S9	50	TT
10	S10	65	T
11	S11	78	T
12	S12	57	TT
13	S13	60	TT
14	S14	60	TT
15	S15	65	T
16	S16	70	T
17	S17	65	T
18	S18	60	TT
19	S19	50	TT
Jumlah		1.189	T = 9
Rata-rata		62,57	TT=10

TABEL 4.4
REKAPITULASI NILAI SEBELUM MENGGUNAKAN ALAT PERAGA

No	Kategori	Jumlah Siswa	Persen (%) Klasikal	
1	Tuntas	9 orang	$9/19 \times 100 =$ 47.36 %	
2	Tidak Tuntas	10 orang		
		19		

Tampak pada analisis kategori tabel 4.3 bahwa ketuntasan belajar secara klasikal baru mencapai 47.36 %. Itu artinya belum tercapai apa yang ditargetkan secara ketuntasan secara klasikal.

Adapun kegiatan guru selama proses pembelajaran dapat dilihat pada tabel berikut :

TABEL 4.5
**HASIL PENGAMATAN KEGIATAN GURU SEBELUM MENGGUNAKAN
 ALAT PERAGA**

No	Aktifitas Guru yang diamati	Skor Penilaian		
		1	2	3
1	Guru melakukan apersepsi dan memberi motivasi agar giat untuk belajar .		x	
2	Guru menyanpaikan tujuan pembelajaran		x	
3	Guru menyajikan materi ajar yang akan dipelajari .	x		
4	Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk menanyakan materi yang belum dipahami		x	
5	Guru memberikan latihan		x	
6	Guru bersama murid menyimpulkan materi yang telah dipelajari.	x		
7	Guru menutup pelajaran dengan mengucapkan Hamdallah .			x
Jumlah		2	8	3
Jumlah Skor Perolehan		$12/21 \times 100\% = 61,90\%$		

Keterangan : 3 = Sangat Baik

2 = Baik

1 = Cukup

Berdasarkan tabel tersebut maka dapat analisis, diperoleh total skor aktifitas guru selama proses pembelajaran 13 poin dari 7 indikator yang diamati. Setiap indikator memiliki skor maksimum 3, sedangkan banyaknya indikator 7 maka didapat skor maksimum 21.

Jika dilihat dari hasil analisis data aktivitas mengajar guru pra tindakan diperoleh angka presentase sebesar 61,90 %, maka dapat dikategorikan kurang. Dari hasil pengamatan ini, maka peneliti akan melakukan perbaikan pengajaran melalui siklus 1 dengan penerapan metode Demontrasi.

2. Tahap Pelaksanaan Tindakan

Pada Tahapan ini penulis akan menggambarkan pembelajaran menggunakan Metode demontrasi yang dimulai dari tahap persiapan, tahap tindakan kelas dan tahap evaluasi. Pelaksanaan tindakan ini dilakukan oleh guru mata pelajaran matematika disekolah tersebut, sedangkan yang menjadi pengamat selama proses pembelajaran adalah peneliti sendiri. Pengamat hanya menandai dengan memberikan nilai pada kegiatan yang muncul pada lembar pengamatan yang telah disiapkan oleh peneliti.

SIKLUS I (16 Nopember 2011)

a. Perencanaan Tindakan

Sebelum penelitian dilakukan, peneliti membuat perencanaan. Dalam tahap perencanaan, peneliti menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP2)

Lampiran 2) Memilih suatu pokok pembahasan. Membuat instrumen pengumpulan data yang digunakan, yaitu lembar pengamatan dan seperangkat tes

Dari hasil pengamatan ini, maka peneliti akan melakukan perbaikan pengajaran melalui siklus 1 dengan penerapan metode Demontrasi.

b. Tahap Tindakan Kelas

Kegiatan pembelajaran dengan menggunakan Metode Demontrasi dilakukan secara kolaborasi yaitu peneliti sebagai pengamat sedangkan Guru Mata Pelajaran Matematika yang menerapkan Metode Demontrasi.

Pelaksanaan Perbaikan ini akan dilaksanakan dengan dua kali rencana pelaksanaan pembelajaran dan dua kali tes dengan kegiatan pembelajaran sebagai berikut :

1) Perencanaan

Perencanaan ini sesuai dengan RPP-2 (*Lampiran 2*) Lembar kerja siswa-1 (*Lampiran 3*)

2) Tindakan

Siklus 1 dilaksanakan pada hari **Rabu 16 Nopember 2011**. Pada pertemuan ini, kegiatan pembelajaran yaitu materi pokok sifat-sifat bangun datar yang berpedoman pada RPP-II (*Lampiran 2*)

Guru membuka pelajaran dan mengabsen siswa, kemudian memberikan motivasi kepada siswa. Kemudian guru memberitahukan kepada siswa tentang

materi yang akan dipelajari, kemudian menyampaikan tujuan dari materi pelajaran tersebut.

Pada kegiatan inti pembelajaran guru menerangkan materi dengan dibantu dengan alat peraga yang ada disekitarnya, seperti almari dan kotak-kotak yang berbentuk kubus maupun berbentuk balok.Kemudian guru memberi kesempatan kepada siswa untuk bertanya, tetapi hanya beberapa siswa saja yang mau bertanya. Kemudian guru mengulangi penjelasan materi tersebut dengan cara memdemonstrasikan alat-alat peraga balok dan kubus sakaligus menjelaskan cara mencari volum dari balok dan kubus. Guru memeberi kesempatan pada siswa untuk mempraktekkan demontrasi yang baru saja dialakukan. Ada beberapa siswa begitu antusias ingin mendemontrasikan terbukti sebelum guru memberi kesempatan anak tersebut sudah meminta untuk mempraktekkan.

Setelah itu guru memberi latihan dengan cara menulis soal latihan dipapan tulis. Selanjutnya Guru memberikan kesempatan kepada semua siswia untuk memahami dan menanyakan soal-soal yang belum difahami . Dilanjutkan dengan mengerjakan soal-soal tersebut, selama siswa-siswa mengerjakan soal-soal guru berkeliling dari satu siswa ke siswa yang lain sambil memberikan bantuan ketika ada siswa yang kesulitan. Ketika sudah selesai mengerjakan, maka guru menunjuk dan memeberi kesempatan pada siswa untuk mengerjakan hasil kerjanya didepan kelas. Diakhir pembelajaran guru bersama-sama siswa menyimpulkan materi pembelajaran. Akhir dari kegiatan ini adalah tes kemampuan menjawab soal tes,yang telah disediakan

TABEL 4.6
DAFTAR NILAI PADA SIKLUS I

No	Siswa	Nilai Sesudah Perbaikan	Keterangan
1	S1	65	T
2	S2	78	T
3	S3	60	T
4	S4	78	T
5	S5	60	TT
6	S6	50	TT
7	S7	72	T
8	S8	66	T
9	S9	55	TT
10	S10	65	T
11	S11	78	T
12	S12	65	T
13	S13	60	TT
14	S14	65	T
15	S15	65	T
16	S16	70	T
17	S17	65	T
18	S18	65	T
19	S19	50	TT
Jumlah		1.237	T = 13
Rata-rata		65.10	TT=6

TABEL 4.7
DAFTAR NILAI SIKLUS I

No	Kategori	Jumlah Siswa	Persen (%) Klasikal
1	Tuntas	13 orang	$13/19 \times 100 =$ 68.42%
2	Tidak Tuntas	6 orang	
		19	

Tampak pada analisis kategori tabel 4.7 bahwa ketuntasan belajar secara klasikal baru mencapai 68.42 %. Itu artinya ketuntasan secara klasikal dalam katagori baik.

Adapun kegiatan guru selama proses pembelajaran pada siklus I dapat dilihat pada tabel berikut :

TABEL 4.8
HASIL OBSERVASI AKTIVITAS GURU DALAM SIKLUS I

No	Aktifitas Guru yang diamati	Skor Penilian		
		1	2	3
1	Guru mengabsen kehadiran siswa, melakukan apersepsi, memberi motivasi agar giat untuk belajar .		X	
2	Guru menyampaikan tujuan pembelajaran/ indikator yang akan dicapai.	X		
3	Guru menjelaskan materi/pokok bahasan yang akan dipelajari .		X	
4	Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk menanyakan materi yang belum dipahami			X
5	Guru memberi penjelasan metode pemebelajaran yang akan diterapkan/digunakan.			X
6	Guru menjelaskan materi tentang volum kubus dan balok, disertai mendemonstrasikan dengan alat peraga.		X	
7	Guru menyuruh siswa untuk memdemontrasikan di depan kelas .		X	
8	Guru menanyakan pada siswa , Apakah anak-anak sudah faham dengan materi tadi, kemudian guru member latihan .		X	
9	Guru mengoreksi hasil latihan anak dan memberi penghargaan.	X		
10	Guru bersama murid menyimpulkan materi yang telah dipelajari.		X	
11	Guru menutup pelajaran dengan mengucapkan Hamdallah .		X	
Jumlah		2	14	6
Jumlah Skor Perolehan		22/33 X 100% =66,66		

Keterangan : 3 = Sangat Baik

2 = Baik

1 = Cukup

Berdasarkan tabel 4.8, diperoleh total skor aktifitas guru selama proses pembelajaran adalah 22 poin dari 11 indikator yang diamati. Setiap indikator memiliki skor maksimum 3, sedangkan banyaknya indikator 12 sehingga skor maksimum 33. Untuk menghitung besar persentase yang di peroleh guru selama proses pembelajaran berlangsung yaitu hasil skor yang diobservasi dibagi skor maksimum dikali 100% sehingga :

$$22 : 33 \times 100\% = P$$

$$P = 66,66 \%$$

Jika dilihat dari hasil pengolahan data aktivitas mengajar guru pada Siklus I diperoleh angka presentase sebesar 66,66 %, maka dapat dikatagorikan Baik. Berarti mengalami peningkatan bila dibandingkan dengan aktivitas guru pada pertemuan sebelumnya.yaitu sebelum tindakan.

3) Refleksi

Berdasarkan hasil SIKLUS I diperoleh data ketuntasan belajar 13 siswa masih tersisa 6 siswa yang Tidak Tuntas dari jumlah siswa 19. Sedangkan Presentase hasil belajar secara klasikal mencapai 68,42% maka dapat diartikan hasil belajar masih rendah belum mencapai ketuntasan yaitu 75%. Sedangkan aktivitas guru dalam proses penerapan Metode Demontrasi diperoleh presentasi 68,42% . Hasil ini (68,42%) dalam katagori kurang berhasil. Maka perlu dilanjutkan pada siklus ke II.Diharapkannya pada siklus ke II, adanya suatu peningkatan yang lebih baik.Untuk mencapai harapan tersebut, penulis

mengidentifikasi penyebab-penyebab kurang berhasilnya dalam penerapan Metode Demonstras. Dan akhirnya dari hasil pengamatan, dan diskusi dengan praktikan ditemukan beberapa penyebabnya, antara lain :

1. Guru terlalu cepat dalam mencapaikan pembelajaran.
2. Guru kurang menguasai dalam penggunaan alat peraga.
3. Guru kurang menyampaikan tujuan pembelajaran.
4. Guru kurang memberikan penguatan kepada siswa.
5. Tidak adanya Tanya jawab yang memadai antara siswa dan guru.

Maka untuk memperbaiki kelemahan-kelemahan yang di temukan pada SIKLUS I, pada SIKLUS II ada beberapa langkah-langkah yang harus ditempuh sebagai berikut :

1. Cara menyampaikan materi dan tujuan pembelajaran harus lebih jelas dan terarah pada indikator-indikator yang akan dicapai.
2. Guru harus lebih intensif membimbing dan memberi bantuan kepada kelompok yang mengalami kesulitan.
3. Mengatur waktu sedemikian efektif agar perencanaan pembelajaran terlaksana sesuai dengan waktu yang tersedia.
4. Cara mendemonstrasikan agar diperjelas dengan sedetail mungkin.

SIKLUS II (23 Nopember 2011)

1. Perencanaan

Perencanaan ini sesuai dengan RPP-3(*Lampiran B2*) Lembar kerja siswa-1 (*Lampiran C1*)

2. Tindakan

Siklus II dilaksanakan pada tanggal 23 Nopember 2011. Pelaksanaan proses pembelajaran pada siklus II hampir sama dengan siklus I karena pelaksanaan ini berdasarkan hasil dari refleksi pada siklus I.

Pada pertemuan ini, kegiatan pembelajaran yaitu membahas pokok bahasan volum bangun datar dengan sub pokok bahasan menentukan volum kubus dan balok yang berpedoman pada RPP-III (*Lampiran B2*) dan LKS-1 (*Lampiran C1*). Diawali absensi, Apersepsi, dan Motivasi, selanjutnya guru menjelaskan cara mencari volum kubus dan balok dengan mendemonstrasikan alat peraga berupa kubus dan balok . Selanjutnya Guru memberikan kesempatan kepada semua siswa untuk memahami dan menanyakan materi yang belum difahami. Lalu guru memberikan soal latihan .Dilanjutkan dengan mengerjakan soal-soal tersebut, selama siswa-siswa mengerjakan soal-soal latihan, guru berkeliling dari satu siswa ke siswa yang lain sambil memberikan bantuan ketika ada siswa yang kesulitan. Ketika sudah selesai mengerjakan, maka guru menunjuk beberapa siswa untuk mempresentasikan hasil kerjanya.Diakhir pembelajaran guru bersama-sama siswa menyimpulkan materi pembelajaran.Setelah itu guru memberikan pertanyaan/kuis secara individual dengan jumlah soal 5 buah.Adapun hasil belajar siswa pada siklus II dapat dilihat pada tabel berikut yaitu pada halaman 38:

Tabel 4.9
DATA NILAI HASIL BELAJAR SISWA SIKLUS II

No	Siswa	Nilai Sesudah Perbaikan	Keterangan
1	S1	75	T
2	S2	85	T
3	S3	75	T
4	S4	85	T
5	S5	90	T
6	S6	75	T
7	S7	80	T
8	S8	75	T
9	S9	60	TT
10	S10	75	T
11	S11	85	T
12	S12	75	T
13	S13	60	TT
14	S14	90	T
15	S15	75	T
16	S16	75	T
17	S17	75	T
18	S18	85	T
19	S19	60	TT
Jumlah		1.455	T = 16
Rata-rata		76.57	TT= 3

TABEL 4.10
DAFTARNILAI SIKLUS II

No	Kategori	Jumlah Siswa	Persen (%) Klasikal	
1	Tuntas	16 orang	$16/19 \times 100 =$ 84,21%	
2	Tidak Tuntas	3 orang		
		19		

Tampak pada analisis kategori tabel 4.10 bahwa ketuntasan belajar secara klasikal mencapai 84.21 %. Itu artinya ketuntasan secara klasikal dalam katagori sangat baik tercapailah indikator ketuntasan belajar klasikal.

Adapun kegiatan guru selama proses pembelajaran pada siklus I dapat dilihat pada tabel berikut :

TABEL 4.11
HASIL OBSERVASI AKTIVITAS GURU DALAM SIKLUS II

No	Aktifitas Guru yang diamati	Skor Penilian		
		1	2	3
1	Guru mengabsen kehadiran siswa, melakukan apersepsi, memberi motivasi agar giat untuk belajar .			X
2	Guru menyampaikan tujuan pembelajaran/ indikator yang akan dicapai.		X	
3	Guru menjelaskan materi/pokok bahasan yang akan dipelajari .			X
4	Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk menanyakan materi yang belum dipahami			X
5	Guru memberi penjelasan metode pemebelajaran yang akan diterapkan/digunakan.			X
6	Guru menjelaskan materi tentang volum kubus dan balok, disertai mendemonstrasikan dengan alat peraga.		X	
7	Guru menyuruh siswa untuk memdemontrasikan di depan kelas .			X
8	Guru menanyakan pada siswa , Apakah anak-anak sudah faham dengan materi tadi, kemudian guru memberi latihan .		X	
9	Guru mengoreksi hasil latihan anak dan memberi penghargaan.		X	
10	Guru bersama murid menyimpulkan materi yang telah dipelajari.			X
11	Guru menutup pelajaran dengan mengucapkan Hamdallah .			X
Jumlah		-	8	21
Jumlah Skor Perolehan		29/33 X 100% = 87,88 %		

Keterangan : 3 = Sangat Baik

2 = Baik

1 = Cukup

Berdasarkan tabel 4.11, diperoleh total skor aktifitas guru selama proses pembelajaran adalah 29 poin dari 11 indikator yang diamati .

$$29 : 33 \times 100\% = P$$

$$P = 87,88 \%$$

Jika dilihat dari hasil pengolahan data aktivitas mengajar guru pada Siklus II diperoleh angka presentase sebesar 87,88 %, maka dapat dikatagorikan Sangat Baik/Berhasil. Berarti mengalami peningkatan bila dibandingkan dengan aktivitas guru pada Siklus I ke Siklus II yaitu 21,22 %.

4) Refleksi

Berdasarkan hasil tes pada siklus II ketuntasan belajar siswa secara klasikal 84,21 % maka dapat dinyatakan tuntas seperti tergambar pada tabel 4.6 . Begitu juga presentase aktifitas guru dalam proses penerapan Metode Demontrasi yaitu 87,88 % dengan demikian dapat dikatagorikan Sangat Baik. Oleh karana itu peneliti menghentikan penerapan proses pembelajaran pada siklus II.

C. PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil analisis data yang telah penulis sajikan, menjelaskan bahwa rata-rata hasil belajar matematika siswa melalui penerapan Metode Demontrasi meningkat dibandingkan dengan rata-rata hasil belajar tanpa tindakan.

Tingkat aktifitas guru selama proses pembelajaran dalam katagori baik pada siklus I. Setelah adanya refleksi pada siklus I dilanjutkan pada siklus II hasilnya sangat memuaskan lebih meningkat dari pada siklus I. Semua itu bisa diperhatikan

pada tabel Rekapitulasi Hasil Belajar Siswa dan Rekapitulsi Aktifitas Guru dalam penerapan Metode Kerja Kelompok sebagai berikut :

**TABEL 4.12
REKAPITULASI HASIL BELAJAR SISWA**

No	Nama Siswa	Tanpa Tindakan	Melalui Tindakan		Keterangan
			Siklus I	Siklus II	
1	S1	50	65	75	Meningkat
2	S2	78	78	85	Meningkat
3	S3	60	60	75	Meningkat
4	S4	78	78	85	Meningkat
5	S5	55	60	90	Meningkat
6	S6	50	50	75	Meningkat
7	S7	72	72	80	Meningkat
8	S8	66	66	75	Meningkat
9	S9	50	55	60	Meningkat
10	S10	65	65	75	Meningkat
11	S11	78	78	85	Meningkat
12	S12	57	65	75	Meningkat
13	S13	60	60	60	Tetap
14	S14	60	65	90	Meningkat
15	S15	65	65	75	Meningkat
16	S16	70	70	75	Meningkat
17	S17	65	65	75	Meningkat
18	S18	60	65	85	Meningkat
19	S19	50	50	60	Meningkat
Jumlah		1.189	1.237	1.455	Meningkat
Rata-rata kelas		62,57	65.10	76.57	Meningkat

TABEL 4.13
REKAPITULASI HASIL OBSERVASI KEGIATAN GURU DALAM PROSES PEMBELAJARAN

No	Aktifitas yang dilakukan guru	Skor setiap siklus		Ket
		Siklus I	Siklus II	
1	Guru mengabsen kehadiran siswa, melakukan apersepsi, memberi motivasi agar giat untuk belajar .	2	3	Meningkat
2	Guru menyampaikan tujuan pembelajaran/ indikator yang akan dicapai.	1	2	Meningkat
3	Guru menjelaskan materi/pokok bahasan yang akan dipelajari .	2	3	Meningkat
4	Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk menanyakan materi yang belum dipahami	3	3	Tetap
5	Guru memberi penjelasan metode pemebelajaran yang akan diterapkan/digunakan.	3	3	Tetap
6	Guru menjelaskan materi tentang volum kubus dan balok, disertai mendemonstrasikan dengan alat peraga.	2	2	Tetap
7	Guru menyuruh siswa untuk memdemontrasikan di depan kelas .	2	3	Meningkat
8	Guru menanyakan pada siswa , Apakah anak-anak sudah faham dengan materi tadi, kemudian guru member latihan .	2	2	Tetap
9	Guru mengoreksi hasil latihan anak dan memberi penghargaan.	1	2	Meningkat
10	Guru bersama murid menyimpulkan materi yang telah dipelajari.	2	3	Meningkat
11	Guru menutup pelajaran dengan mengucapkan Hamdallah .	2	3	Meningkat
Perolehan skor setiap siklus		22	29	Meningkat
Persentase		66,66%	87,88%	Meningkat
Katagori		BAIK	SANGAT BAIK	Meningkat

Berdasarkan hasil tes pada siklus I ketuntasan belajar siswa secara klasikal 68,42 % sedangkan pada siklus II 84,21 berarti adanya peningkatan maka dapat dinyatakan tuntas. Begitu juga persentase aktifitas guru dalam proses penerapan Metode Demonstrasdi pada Siklus I 66,66 % sedangkan pada Siklus II yaitu 87,88 % dengan demikian dapat dikategorikan Sangat Baik. Maka dapat dijelaskan Penggunaan Alat Bantu Mengajar (ABM) untuk meningkatkan hasil belajar siswa dikelas V MI PP AMTI Rempak Kecamatan Sabak Auh Kabupaten Siak tahun Ajaran 2011/2012 M dapat dikatakan berhasil pada siklus II. Dengan demikian penelitian ini berhenti pada siklus II.

BAB V

KESIMPULAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan analisis data yang telah penulis sajikan pada Bab IV, Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dapat dinyatakan bahwa penggunaan alat bantu mengajar dengan menerapkan langkah-langkah sesuai RPP II dan RPP III (Siklus I dan Siklus II) dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran matematika kelas V MI PP AMTI Rempak Kecamatan Sabak Auh Kabupaten Siak tahun Ajaran 2011/2012 M pada pokok yaitu materi pokok sifat-sifat bangun ruang.

Hasil belajar siswa tanpa tindakan rata-rata secara individu 62,57 % dan secara klasikal 47,36 % , sedangkan pada siklus I rata-rata secara individu 65.10% dan secara klasikal 68,42 %. Sedangkan pada siklus II rata-rata secara individu 76,57%, sedangkan secara klasikal adalah 84,21 % berarti ada peningkatan dari siklus I ke siklus II yaitu 20,72 %.

Walaupun Penggunaan Alat Bantu Mengajardapat meningkatkan hasil belajar, namun masih terdapat kekurangan-kekurangan diantaranya :

1. Kurang efektif bila alat dan tempat serta biaya tidak memadai.
2. Menuntut keahlian khusus untuk mendemonstrasikan alat peraga yang dipakai.
3. Memerlukan persiapan yang matang, karena akan sering menemui kesulitan.

4. Kerja kelompok sering didominasi oleh siswa yang mampu sebab mereka cakap memimpin dan mengarahkan mereka yang kurang mampu .

B. Saran

Memperhatikan dari hasil penelitian ini, penulis memberikan/mengajukan beberapa saran yang berhubungan dengan Penggunaan Alat Bantu Mengajardalam pembelajaran mata pelajaran Matematika sebagai berikut :

1. Disarankan dalam penggunaan waktu diatur seefesien mungkin, sehingga apa yang kita inginkan terlaksana sesuai RPP.
2. Guru harus lebih intensif membimbing dan mengarahkan siswa yang kesulitan.
3. Untuk meningkatkan pemahaman materi yang diajarkan, sebaiknya dalam mengajar guru harus kreatif dalam menggunakan metode dan benar-benar memahami langkah-langkah yang akan dilaksanakan agar hasil belajar yang diperoleh siswa dapat meningkat.
4. Memerlukan persiapan yang matang dalam menyiapkan alat-alat peraga.

DAFTAR PUSTAKA

- Damrah,Syamsul Bahri.,*Guru dan anak didik dalam interaksi edukatif*, Jakarta: Rineka Cipta.2000.
- Kunandar,*Langkah Mudah Penelitian Tindakan Kelas Sebagai Pengembangan Prodesi Guru* ,Rajawali Pers, Jakarta, 2011,
- Muhibbin Syah.*Psikologi Pendidikan Suatu Pendekatan Baru*,Remaja Rosdskarya, Bandung 1995 .
- Purwanto ,*Evaluasi Hasil Belajar*, Pustaka Pelajar, Yogyakarta, 2011.
- N.K, Roestiyah.,*Strtegi belajar mengajar*, Jakarta: Rineka Cipta.2001.
- Sudjana, N, Rifai,A., *Media mengajar*, Bandung: Sinar Baru.1991
- Suryosubroto, B, *Proses belajar mengajar di sekolah*, Jakarta: Rineka Cipta. 2002.
- Warnadi.I.G.K, Juleha.S, & Marsinah,N, *Penelitian tindakan kelas*, Jakarta. 2006
- Werkamis As, Hamadi, M*Strategi dalam pembelajaran kurikulum berbasis kompetensi*, Pekanbaru: Sum Beta Perkasa.2005
- Zainal Abidin., *Metode Pembelajaran* ,Modul D II PGSD, DEPDIKNAS, 2005 .